



# Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

## Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta AK

Asrul Cici Khumairoh<sup>1</sup>, Zuka Farania Azzahra<sup>2</sup>, Laela Ismaputri Nurqomari<sup>3</sup>,  
Tasya Binda Apriliya<sup>4</sup>, Sutrimah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[asrulkhumairoh01@gmail.com](mailto:asrulkhumairoh01@gmail.com)<sup>1</sup>, [faraniaazzahra9@gmail.com](mailto:faraniaazzahra9@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[laelanurqhomari14@gmail.com](mailto:laelanurqhomari14@gmail.com)<sup>3</sup>, [tasyaapriiya18@gmail.com](mailto:tasyaapriiya18@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[sutrimah1988@gmail.com](mailto:sutrimah1988@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak**— Pembelajaran adalah suatu upaya yang secara sadar menggunakan kompetensi guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di sekolah swasta AK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian metode wawancara, Data penelitian ini bersumber dari data primer yang didapatkan langsung dari narasumber salah satu guru di SMK AK yaitu bapak R. Hasil dari penelitian ini di sekolah SMK swasta AK menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum lama K13 dan yang baru kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum K13 di SMK swasta AK belum sempurna sudah diganti dengan kurikulum yang baru. Tetapi pada akhirnya kurikulum merdeka tetap diterapkan pada siswa kelas X, sedangkan kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum K13. Simpulan dari penelitian ini di sekolah swasta AK penggunaan kurikulum K13 maupun merdeka belum bisa maksimal, hal ini disebabkan fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kualitas semangat belajar siswa yang kurang.  
**Kata kunci**— Pembelajaran, Bahasa Indonesia, SMK

**Abstract**— Learning is an effort that consciously uses teacher competence to achieve curriculum goals. The purpose of this study was to find out the learning methods used in AK private schools. This study used a qualitative descriptive method using interview research methods. The data for this research were sourced from primary data obtained directly from the informants, one of the teachers at SMK AK, namely Mr. R. The results of this study at private SMK AK schools used two curricula, namely the old curriculum. K13 and the new Merdeka curriculum. The implementation of the K13 curriculum in AK private vocational schools has not been perfect and has been replaced with a new curriculum. But in the end the independent curriculum was still applied to students in class X, while classes XI and XII still used the K13 curriculum. The conclusion from this study in AK private schools that the use of the K13 and independent curricula has not been maximized, this is due to inadequate school facilities and the lack of quality of student enthusiasm for learning.

**Keywords**— Learning, Indonesian language, SMK

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu upaya yang secara sadar mencerminkan dan menggunakan kompetensi guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018).

Menurut Slameto dalam Afandi., dkk (2013) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan tujuan memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman dan pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi dimana guru atau tutorlah yang menciptakan untuk mendidik dan mengajar siswa (Afandi., dkk)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran inovatif akan menciptakan suasana kelas yang tidak hanya terpaku pada suasana yang kaku dan monoton. Siswa akan lebih banyak diajak berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog sehingga mereka mampu untuk memahami konsep dan prinsip mereka sendiri, bukan dengan cara diceramahi (Mansyur 2016). Setiap siswa juga perlu membiasakan berbeda berpendapat agar menjadi karakter yang cerdas dan kritis. Selain itu, guru juga harus memberikan penegasan kepada siswa agar tidak terjadi salah konsep yang akan bertentangan dengan nilai-nilai kebenaran itu sendiri (Mansyur 2016).

Silabus dalam Subandiyah (2015) menjelaskan bahwa Bahasa adalah transmisi pengetahuan, jadi Bahasa Indonesia adalah sarana pengetahuan. Dengan kata lain kemampuan berbahasa anak khususnya membaca dan menulis yang diperoleh di kelas Bahasa Indonesia sangat menentukan keberhasilannya dalam menguasai banyak mata pelajaran lainnya. Khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, konsep literasi lebih menitikberatkan pada pengetahuan yang mengacu pada beberapa fungsi yaitu pengumpulan informasi, pemrosesan informasi dan pertukaran informasi. Peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik (Hidayah 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks merupakan fitur pertama dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum K13. Hal ini karena pembelajaran berbasis teks di Indonesia merupakan sesuatu yang baru karena belum tersedia di beberapa kurikulum, yang berdampak sebelum kurikulum K13 di sekolah (Isodarua, 2017).

Pendidikan kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam hal ini mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Sekolah SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan SDM khususnya tenaga kerja tingkat menengah. Pengalaman di lapangan meupun data proyeksi perencanaan pembangunan menunjukkan bahwa ditinjau dari prospek kebutuhan maupun kelayakan ekonomisnya pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik secara khusus untuk bekerja di bidang tertentu (Sofyan & Komariah., 2016). Kurikulum di sekolah SMK memegang peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang pendidikan, karena kurikulum harus dapat berfungsi sebagai indikator capaian pendidikan. Kurikulum memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah membantu peserta didik untuk mempersiapkan masa depan sehingga dapat menjadi individu yang kompeten dan kreatif yang nantinya dapat diterapkan di masyarakat.

(Lince, 2022). Perubahan kurikulum 2013 harus menghasilkan masyarakat Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif dan afektif dengan memperkuat sikap, keterampilan serta pengetahuan yang terintegrasi yang berjalan seiring dengan perkembangan abad 21 (Sofyan & Komariah., 2016).

Pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan media yang digunakan penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian penyampaian materi pembelajaran yang akan diajarkan tidak efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. (Firdaus, dkk., 2022). Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, mencetuskan ide untuk mengubah skema yaitu kurikulum belajar mandiri. Kurikulum belajar mandiri merupakan konsep kurikulum yang menuntut siswa untuk mandiri. Kemandirian dalam arti setiap siswa bebas memperoleh informasi dari pendidikan formal dan informal tidak membatasi konsep pembelajaran di dalam atau di luar sekolah, tetapi juga membutuhkan kreativitas guru dan siswa (Manalu, dkk., 2022).

Pada penelitian wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK AK, terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran. Salah satu faktor yaitu fasilitas sekolah kurang memadai. Fasilitas seperti komputer kurang memadai, karena banyak yang kurang berfungsi dengan baik. Selain itu bahan ajar seperti buku paket juga terbatas, sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kendala lainnya yaitu siswa yang kurang semangat belajar, sehingga menjadi kendala pada proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian metode wawancara. Penelitian metode wawancara pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan pengumpulan data dengan memberi pertanyaan merujuk tujuan dan diselingi dengan percakapan informal (Rachmawati, 2007). Data yang diperoleh berbentuk pernyataan lisan terkait topik pembahasan.

Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer yang didapatkan langsung dari narasumber salah guru di SMK AK bapak R. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun menjadi sebuah artikel. Data primer dalam penelitian ini yaitu meliputi pembelajaran, sekolah swasta, dan siswa SMK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Teknik pengumpulan data kuesioner yaitu, teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber mengenai topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023 dengan narasumber salah satu guru sekolah swasta SMK AK yaitu bapak R, beliau menjelaskan tentang kondisi pembelajaran di SMK AK. SMK AK merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang mempunyai satu kejuruan yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Pembelajaran di SMK AK pada dasarnya mengikuti aturan pemerintah. Tetapi dalam penerapannya kurang maksimal karena keterbatasan fasilitas. Salah satu contoh keterbatasan fasilitas yaitu komputer kurang memadai dan kurangnya bahan ajar. Selain itu kurangnya minat belajar siswa juga turut menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Saat ini SMK AK menggunakan dua kurikulum, yaitu menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum K13 dan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Padahal kenyataannya, dalam penerapan kurikulum K13 di SMK AK belum sempurna sudah ingin diganti dengan kurikulum baru. Tetapi pada akhirnya kurikulum Merdeka ini tetap diterapkan pada siswa kelas X, sedangkan kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum K13. Penerapan kurikulum yang kurang sempurna ini dikarenakan fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kualitas semangat belajar siswa yang kurang.

#### Permasalahan

Pada wawancara ini beliau mengungkapkan kendala yang dialami pada saat pembelajaran. Salah satunya yaitu kurangnya fasilitas sekolah yang memadai seperti komputer dan buku penunjang yang masih kurang. Selain itu tingkat semangat belajar siswa juga masih kurang dikarenakan siswa menganggap remeh sekolah swasta. Beliau juga mengungkapkan bahwa sekolah swasta menjadi pilihan akhir untuk melanjutkan pendidikan, sehingga hal ini menurunkan antusias belajar dikarenakan bukan sekolah pilihan awal siswa tersebut.

#### Solusi

Dengan adanya permasalahan tersebut beliau memberikan pendapat tentang solusi untuk mengatasi permasalahannya. Beliau berpendapat dalam mengatasi kendala tersebut dengan cara, guru mendekati siswa saat diluar jam pelajaran, lalu memberi motivasi agar semangat belajar. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran beliau mengungkapkan, dapat dilihat dari tingkat semangat saat pembelajaran berlangsung. Jika siswa semangat dalam belajar, artinya siswa tersebut paham akan materi diajarkan. Selain itu karena fasilitas kurang, sekolah sebaiknya mengusahakan fasilitas belajar disekolah lengkap dengan itu diharapkan menambah semangat siswa belajar ungkap beliau.

### Transkrip Wawancara

No	PERTANYAAN	JAWABAN
----	------------	---------

1	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum apa?	“Sekarang di SMK AK kelas X pakai Kurikulum Merdeka kalau kelas XI & XII itu masih menggunakan kurikulum K13, bahkan K13 itu belum bisa maksimal sebab fasilitasnya masih kurang.”
2	apa kendala dalam penerapannya?	“Salah satu kendala nya yaitu fasilitasnya masih kurang contoh komputer dan buku penunjang masih kurang .”
3	Bagaimana proses pembelajarannya?	“Cara pembelajaran kita di SMK AK yang penting guru mengajar murid mau diajar, sebab anak nya yang kurang ada respon semangat untuk belajarnya kurang, cara menyiasatinya yang penting anak masuk dan mau diajar itu kalau di SMK AK atau sekolah swasta lainnya kebanyakan seperti itu pengalaman yang saya temui di sekolah swasta seperti itu.”
4	Apa solusi yang dilakukan jika ada kendala?	“Solusinya ya seperti itu anak yang penting mau belajar dan mau diajar, itu pengalaman saya mengajar di sekolah swasta entah kalau di negeri nggak tahu, karena saya belum punya pengalaman mengajar disekolah negeri, pengalaman saya mengajar itu hanya di SMK, MA, MTS, MI swasta ya seperti itu nyatanya yang dihadapi dalam pembelajaran. solusinya sedikit demi sedikit anak itu didekati di jam diluar pembelajaran. Itu cara saya untuk memotivasi anak untuk giat belajar, jadi kalau sekiranya ada anak yang tidak ada semangat belajarnya saya dekati di jam-jam istirahat atau kosong, itu cara saya, kalau yang lain

		nggak tahu, sistem guru itu berbeda dengan sistem guru yang lain.”
5	Bagaimana cara mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan?	“Kalau saya, ada perubahan semangat dalam belajar, jadi kalau ada perubahan dan semangat untuk belajar berarti anak itu akan paham dengan sendirinya, tidak cukup untuk diajar saja anak itu kalau diajar saja akan bosan, kadang-kadang diberikan kesempatan anak-anak itu untuk enjoy, kalau harus dipaksakan untuk belajar diajar dan tidak diberikan kesempatan untuk ya gampangannya diajak bercanda lah, pelajaran nggak akan masuk, walaupun gurunya pandai pun nggak akan masuk, itu yang saya hadapi disekolahan SMK, sulit untuk memahami anak untuk belajar itu sulit kalau sekarang kebanyakan begitu, jadi minat belajar malah nggak ada.”
6	Bagaimana cara mengatasi anak yang tertinggal dalam memahami pelajaran?	“Kalau ada siswa yang kurang ada semangat belajar kalau sistem saya, saya dekati kalau jam-jam istirahat. Dan memberikan motivasi agar semangat belajar, ya seperti itu guru mempunyai cara tersendiri supaya anak itu bisa memahami pelajaran

		yang disampaikan, kalau di sekolah negeri mungkin disamping peralatannya lengkap dan gurunya lebih profesional, walaupun gurunya lebih profesional kalau yang dihadapi muridnya seperti di SMK swasta menetapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah itu juga sulit, walaupun sudah memahami K13 dan Kurikulum Merdeka masih kesulitan.”
--	--	--

## SIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sekolah AK menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Tetapi dalam penerapan kurikulum K13 masih banyak kekurangan. Beberapa diantaranya yaitu fasilitas sekolah kurang memadai, tingkat belajar siswa kurang, dan keterbatasan media ajar seperti buku juga menjadi kendala. Tetapi hal ini tidak menjadikan Bapak R kesulitan dalam mengajar. Beliau memiliki strategi tersendiri dalam mengajar, begitupun guru lainnya.

Strategi belajar dilakukan bapak R untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan memberi pendekatan dan perhatian secara khusus kepada siswa saat jam luar pembelajaran. Siswa secara halus diberi motivasi agar semangat belajar. Pembelajaran santai dan tidak terlalu fokus terhadap materi juga beliau lakukan agar siswa tidak bosan dan menerima materi dengan baik.

## REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.24071/sin.v11i1.927>
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan.

- In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49). <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 256786.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran problembased learning dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260-271. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>.